

**PENERAPAN KOMUNIKASI TBaK (TULIS, BACA, KONFIRMASI)
DALAM PENYAMPAIAN INFORMASI KEPADA MAHASISWA AKPER DHARMA HUSADA**

Elfi Quyumi R, Erna Susilowati

Akper Dharma Husada Kediri

Email : eguyumi@yahoo.com

No Hp. 081359051616

Abstract

Nursing students are someone who is prepared to become a professional nurse in the future. Being a professional nurse must have a sense of responsibility or accountability wherever they carry out clinical practices including in high intensity rooms such as critical care rooms and emergency installations. Emergency Installation (ED). describe the implementation of TBaK communication (Write, Read, Confirm) in delivering information to Akper Dharma Husada students. This study uses a quantitative descriptive research approach. This research describes the application of TBaK communication (Write, Read, Confirm) in delivering information to Akper Dharma Husada students at the ED. This research was conducted at the IGD Gambiran Hospital in February 2019. The researcher used a questionnaire to collect data in this study. From the simple random sampling technique obtained 16 respondents. This study uses a descriptive approach. Based on the results of the research conducted in February 2019 at the IG of Gambiran Hospital, the communication results of 68.75% TB were enough. When communication between the giver and the recipient of the message goes well; then the information will be received in accordance with the intent of the giver of the message, the impact of the patient getting action in accordance with his treatment needs and the action will be well documented. TBaK communication is a new thing for students in the order of practice so it needs to be recommended for students and counselors to be disseminated and applied in any risky action to patients.

Keywords: TBaK communication, information delivery

Abstrak

Mahasiswa keperawatan merupakan seseorang yang dipersiapkan untuk dijadikan perawat profesional di masa yang akan datang. Menjadi perawat profesional wajib memiliki rasa tanggung jawab atau akuntabilitas dimanapun mereka menjalankan praktek klinik termasuk di ruangan dengan intensitas yang tinggi seperti ruang perawatan kritis dan instalasi gawat darurat. Instalasi Gawat Darurat (IGD). menggambarkan penerapan komunikasi TBaK (Tulis, Baca, Konfirmasi) dalam penyampaian informasi kepada mahasiswa Akper Dharma Husada. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan penerapan komunikasi TBaK (Tulis, Baca, Konfirmasi) dalam penyampaian informasi kepada mahasiswa Akper Dharma Husada di IGD. Penelitian ini dilaksanakan di IGD RSUD Gambiran pada bulan Februari 2019. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dari teknik *simple random sampling* didapatkan 16 orang responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2019 di IGD RSUD Gambiran didapatkan hasil Komunikasi TBaK 68,75% cukup. Ketika komunikasi antara pemberi dan penerima pesan berjalan dengan baik; maka informasi akan diterima sesuai dengan maksud dari pemberi pesan, dampaknya pasien mendapatkan tindakan sesuai dengan kebutuhan pengobatannya dan tindakan akan terdokumentasi dengan baik. Komunikasi TBaK merupakan suatu hal yang baru bagi mahasiswa di tatanan praktek sehingga perlu direkomendasikan bagi mahasiswa praktikan dan pembimbing untuk dilakukan sosialisasi dan diterapkan dalam setiap tindakan yang beresiko kepada pasien.

Kata kunci: Komunikasi TBaK, penyampaian informasi

PENDAHULUAN

Mahasiswa keperawatan merupakan seseorang yang dipersiapkan untuk dijadikan perawat profesional di masa yang akan datang. Menjadi perawat profesional wajib memiliki rasa tanggung jawab atau akuntabilitas pada dirinya, akuntabilitas merupakan hal utama dalam praktik keperawatan yang profesional dimana hal tersebut wajib ada pada diri mahasiswa keperawatan sebagai perawat di masa mendatang.

Tanggung jawab dan akuntabilitas sangat penting dalam menentukan mutu kinerja seorang perawat. Hal ini membutuhkan proses mental untuk menjadikan perawat bekerja secara profesional. Perawat harus waspada serta meningkatkan kinerjanya mengingat tanggung jawab dan akuntabilitas berhubungan dengan kegiatan atau tindakan mereka. Mereka perlu memonitor dan mengevaluasi semua hasil pekerjaan yang telah dilakukannya, dan selalu berupaya meningkatkan serta menjaga mutu pelayanannya.

Mahasiswa keperawatan harus selalu berupaya menjaga mutu pelayanan keperawatan dimanapun mereka menjalankan praktek klinik termasuk di ruangan dengan intensitas yang tinggi seperti ruang perawatan kritis dan instalasi gawat darurat. Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan gerbang utama masuknya pasien untuk segera diambil tindakan oleh tenaga kesehatan hingga penderita dinilai tidak terancam. Pelayanan harus selalu ditingkatkan karena pasien gawat darurat

membutuhkan pelayanan cepat, tepat dan akurat, sehingga pasien dapat tertolong dan tanpa mengalami kecacatan. Komunikasi pada Instalasi Gawat Darurat dapat mempermudah, mempercepat penyampaian dan penerimaan informasi dalam menangani pasien dengan keadaan gawat darurat secara tepat. Sehingga resiko, ancaman atau akibat fatal tidak terjadi dalam mengambil tindakan medis (Seroja, 2017).

Komunikasi tersebut akan berlangsung dengan baik jika orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan (Seroja, 2017). Dengan komunikasi yang benar, kita akan memahami kenyataan yang ada di sekeliling kita (Arwani, 2003). Komunikasi yang tidak efektif antara perawat dengan dokter merupakan hal yang paling sering disebutkan sebagai penyebab dalam kasus-kasus *sentinel* yang merupakan kejadian yang mengakibatkan kematian atau cedera yang serius serta akan memberi dampak yang tidak baik dalam rumah sakit tersebut. (Alvarado et al, 2006, Angood, 2007, Haig KM et al, 2006). Sebagai seorang perawat juga harus memperhatikan unsur-unsur dalam komunikasi, yaitu sumber (source), pesan (message), saluran (channel) dan penerima____(receiver, audience) serta pengaruh (effects) dan umpan balik (feedback). Dalam proses komunikasi ini diusahakan terjadi pertukaran pendapat, penyampaian informasi serta perubahan sikap dan perilaku (Nugroho, 2009)

Penelitian terkini menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak efektif antara profesional tenaga kesehatan menjadi salah

satu penyebab utama kesalahan medis dan membahayakan pasien. Hampir 70% kejadian sentinel pada pasien terjadi karena ketidakakuratan informasi yang disebabkan oleh komunikasi yang buruk dan 75%nya mengakibatkan kematian. (Alvredo, et al, 2006). Menurut WHO tahun 2007 menyatakan bahwa kesalahan dalam komunikasi saat serah terima adalah penyebab utama peristiwa yang dilaporkan ke Komisi Bersama Amerika Serikat antara 1995 dan 2006 yaitu dari 25.000-30.000 kejadian buruk yang dapat dicegah menyebabkan cacat permanen, 11% kejadian buruk ini adalah karena masalah komunikasi yang berbeda 6% dan juga karena tidak memadai tingkat keterampilannya (Seroja, 2017).

Beberapa Model teknik komunikasi yang umum digunakan di pelayanan kesehatan adalah pendekatan TBaK (Tulis Kembali, Baca Kembali, dan Konfirmasi Kembali). Model teknik komunikasi TBaK memiliki manfaat yaitu untuk mengurangi insiden keselamatan pasien (KARS, 2011).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan komunikasi TBaK (Tulis, Baca, Konfirmasi) dalam penyampaian informasi kepada mahasiswa Akper Dharma Husada di IGD RSUD Gambiran.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi baru-baru ini (Danim, 2003). Metode penelitian kuantitatif

digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya diambil secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009: 14). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan penerapan komunikasi TBaK (Tulis, Baca, Konfirmasi) dalam penyampaian informasi kepada mahasiswa Akper Dharma Husada di IGD RSUD Gambiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Jenis kelamin responden

N O	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PROSENTE
1	Perempuan	4	25%
2	Laki laki	12	75%
total		16	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki laki sejumlah 12 responden (75%)

Tabel 4.2 Penerapan Komunikasi TBaK dalam penyampaian informasi kepada mahasiswa Akper Dharma Husada di IGD Gambiran

No	Penerapan komunikasi	Jumlah	Prosentase
1	Baik	5	31,25%
2	Cukup	11	68,75%
3	Kurang	-	-
Total		16	100%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 2 didapatkan bahwa setelah mendapatkan informasi tentang komunikasi TbaK Sebagian besar responden cukup bisa menerapkan komunikasi TbaK dalam melakukan tindakan sebanyak 11 responden (68, 75%).

Pembahasan

Mahasiswa merupakan calon perawat dimasa yang akan datang, dimana komunikasi pada petugas kesehatan, pasien, ataupun keluarga yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan cerminan dari seorang perawat. Dalam proses praktek klinik keperawatan terkadang mahasiswa tidak merasa bertugas seperti perawat yang sesungguhnya sehingga rasa tanggung jawab dalam penanganan pasien masih sangat kurang. Salah satunya dalam hal dokumentasi dalam setiap tindakanya dan komunikasi baik itu dengan petugas kesehatan yang lain ataupun dengan pasien dan keluarga.

Kemampuan komunikasi yang baik atau keterampilan sosial memberikan keuntungan lebih dalam kehidupan antarmanusia. Mereka yang memiliki tingkat kemampuan dan keterampilan tinggi berguna untuk mengatasi stres atau kegelisahan lebih mudah dan untuk beradaptasi dan

menyesuaikan hidup lebih baik. (Liliweri, 2007; Kunoli dan Herman, 2013). Mahasiswa yang mempunyai kemampuan baik dalam berkomunikasi terlihat lebih rileks dalam melakukan tugas selama praktek klinik sehingga terlihat lebih siap dalam melaksanakan tindakan asuhan keperawatan terhadap pasien.

Komunikasi yang positif telah terbukti memiliki dampak menguntungkan, sebaliknya komunikasi yang negatif sebaliknya justru dapat menyebabkan keseluruhan dampak yang negatif. Kurangnya komunikasi atau ketidakjelasan informasi antara pembimbing dan mahasiswa dalam tindakan yang dilakukan untuk pasien bisa berdampak buruk dan fatal pada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Februari 2019 di IGD RSUD Gambiran didapatkan hasil Komunikasi TbaK 68,75% cukup.

Komunikasi efektif TbaK berperan dalam penerapan budaya keselamatan pasien di Rumah Sakit. Rumah sakit secara kolaboratif mengembangkan suatu kebijakan dan/atau prosedur untuk perintah lisan dan melalui telepon termasuk : menuliskan (atau memasukkan ke komputer) perintah secara lengkap atau hasil pemeriksaan oleh penerima informasi; penerima membacakan kembali (read back) perintah atau hasil pemeriksaan; dan mengkonfirmasi bahwa apa yang sudah dituliskan dan dibacakan ulang adalah akurat. (KARS, 2011).

Mahasiswa mendapatkan banyak ilmu di Rumah Sakit dalam hal pengenalan variasi kasus, termasuk ketrampilan tindakan keperawatan yang melekat pada pasien. Ketrampilan dalam melakukan tindakan

keperawatan akan terasah jika mahasiswa sering terpapar tindakan tersebut. Akan tetapi ketepatan dalam melakukan tindakan tidak hanya dipengaruhi oleh trampil atau tidaknya mahasiswa melakukan tindakan keperawatan. Ketepatan dalam melakukan tindakan juga dipengaruhi oleh komunikasi antara pemberi pesan (perawat, dokter) dan penerima pesan (mahasiswa praktikan). Ketika komunikasi antara pemberi dan penerima pesan berjalan dengan baik; maka informasi akan diterima sesuai dengan maksud dari pemberi pesan, dampaknya pasien mendapatkan tindakan sesuai dengan kebutuhan pengobatannya. Apabila komunikasi tidak berjalan baik, maka dampak yang terburuk dapat dirasakan pasien. Untuk menjembatani masalah komunikasi antara pemberi dan penerima pesan, maka perlu diterapkan komunikasi TbaK yang merupakan bentuk dokumentasi dari informasi yang diterima mahasiswa praktikan dalam melakukan tindakan keperawatan.

Komunikasi TBaK merupakan suatu hal yang baru bagi mahasiswa di tatanan praktek sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan diterapkan dalam setiap tindakan yang beresiko kepada pasien. Mahasiswa dimotivasi untuk selalu menerapkan komunikasi TBaK sehingga secara perlahan akan tertanam dalam setiap tindakan keperawatan. Penerapan komunikasi TBaK akan memberikan rasa aman dan nyaman bagi mahasiswa praktikan dalam melakukan tindakan sehingga meningkatkan rasa percaya diri, pasien pun merasa percaya kepada petugas dan fasilitas kesehatan.

Simpulan Dan Saran

Komunikasi TbaK merupakan salah satu bentuk dokumentasi dari informasi dan instruksi yang diterima mahasiswa praktikan dari pengirim pesan (pembimbing, perawat atau dokter). Sedangkan pada dasarnya pada saat di lahan praktek, mahasiswa merupakan tanggung jawab dari pembimbing klinik. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan komunikasi TbaK dengan memfokuskan pada faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan komunikasi TbaK pada mahasiswa praktikan

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri, 2009. *Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan* hal.45-46, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alvarado, K., Lee, R., Christoffersen, E., Fram, N., Boblin, S., Poole, N., et al. 2009. *Transfer of accountability : Transforming shift handover to enhance patient safety*. Health Care Quarterly. Special Issue (9), 75-79
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arni Muhammad, 2009, *Komunikasi Organisasi* hal. 130, Jakarta: Bumi Aksara..
- Cecep Triwibowo, (2013). *Manajemen Pelayanan keperawatan di Rumah Sakit* hal. 121. Jakarta : Trans Info Media.

Firdaus J.Kunoli dan Achmad Herman, 2013,
*Pengantar Komunikasi Kesehatan
Untuk Mahasiswa Institusi Kesehatan*
hal. 44, Jakarta: IN Media.

Haig KM, Sutton S, and Whittington J. 2015.
SBAR: A Shared Mental Model for
Improving Communication between
Why The Joint Commission Cares About
Clinicians. *The Joint Commission
Journal on Quality. Jurnal Kedokteran
Brawijaya, Vol. 28, Suplemen No. 2*

Komisi Akreditasi Rumah Sakit. 2011.
Standar Akreditasi Rumah Sakit.
Jakarta: KARS.

Nugroho. A Wahyu, 2009, *Komunikasi
Interpersonal Antara Perawat dan
Pasien (Studi Deskriptif Kualitatif
Aktivitas Komunikasi Terapeutik
Antara Perawat Terhadap Pasien di
Rumah Sakit Umum Daerah Dr.
Moewardi Surakarta Semarang :*
Unversitas Sebelas Maret.

Nurul Zuriyah. 2009. *Metodologi penelitian
sosial dan pendidikan: teori, aplikasi.*
Jakarta : Bumi Aksara

Seroja, 2017. *Komunikasi Kesehatan Dalam*